Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
6 (1) 2026, Page: 768-773

Peran Rencana Strategis (Renstra) Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam: Analisis Manajemen Strategis Pada Lembaga Pendidikan Islam

Zamsiswaya[1], Jenny Ambiani[2], Heldi Firma[3], Nurjasmi[4], Roby Setyawan[5]
[1,2,3,4,5]Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
Email: Zamsiswaya@uin-suska.ac.id, jennyambiani@gmail.com, heldigaul5@gmail.com, nurjasmi71@gmail.com, roby.setyawan28@gmail.com

Published: Januari, 2025

ABSTRAK
Rencana Strategis (Renstra) merupakan instrumen manajerial fundamental dalam menentukan arah, kebijakan, dan program pengembangan lembaga pendidikan Islam, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI). Namun, dalam praktiknya, Renstra sering kali dipahami sebatas dokumen administratif dan belum sepenuhnya diimplementasikan sebagai kerangka strategis peningkatan mutu pendidikan. Analisis didasarkan pada kerangka konseptual manajemen strategis yang meliputi perumusan visi dan misi, analisis lingkungan internal dan eksternal, penetapan tujuan strategis, serta pengendalian dan evaluasi mutu. Hasil kajian menunjukkan bahwa Renstra memiliki peran strategis dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam apabila disusun secara partisipatif, berbasis analisis kebutuhan nyata lembaga, serta diimplementasikan secara konsisten dan berkelanjutan. Renstra yang efektif mampu menjadi pedoman dalam pengembangan kurikulum PAI, peningkatan kompetensi pendidik, penguatan budaya mutu, serta optimalisasi sumber daya pendidikan. Sebaliknya, Renstra yang bersifat formalistik dan tidak disertai mekanisme evaluasi cenderung gagal memberikan dampak signifikan terhadap mutu pendidikan. Oleh karena itu, penguatan fungsi Renstra sebagai instrumen manajemen strategis menjadi prasyarat utama dalam upaya peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan Islam.

KATA KUNCI: *Rencana Strategis; Mutu Pendidikan; Pendidikan Agama Islam; Manajemen Strategis; Lembaga Pendidikan Islam*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licence, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sekaligus memiliki kapasitas intelektual dan sosial yang adaptif terhadap perubahan zaman. Dalam konteks pendidikan nasional, PAI tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran normatif, tetapi juga sebagai fondasi pembentukan karakter dan nilai moral peserta didik. Tantangan globalisasi, perkembangan teknologi digital, serta perubahan sosial-budaya yang cepat menuntut Pendidikan Agama Islam untuk dikelola secara profesional, sistematis, dan berorientasi pada peningkatan mutu (Ahdar & Musyarif, 2019; Johan et al., 2024). Mutu pendidikan menjadi isu sentral dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Mutu tidak hanya dimaknai sebagai capaian akademik semata, tetapi juga mencakup kesesuaian layanan pendidikan dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat, keberlanjutan peningkatan kualitas, serta kemampuan lembaga dalam menghasilkan lulusan yang berdaya saing dan berkarakter Islami (Turmidzi & Istianah, 2022). Dalam perspektif manajemen mutu, peningkatan kualitas pendidikan mensyaratkan adanya perencanaan yang matang, implementasi yang konsisten, serta evaluasi yang berkelanjutan (Maria & Hadiyanto, 2021).

Salah satu instrumen penting dalam menjamin mutu pendidikan adalah Rencana Strategis (Renstra). Renstra merupakan dokumen perencanaan jangka menengah yang memuat arah kebijakan, tujuan strategis, program prioritas, serta indikator keberhasilan lembaga pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, Renstra tidak hanya berfungsi sebagai alat manajerial, tetapi juga sebagai sarana integrasi antara nilai-nilai keislaman dan prinsip-prinsip manajemen modern (Putra, 2023). Asep Fathurrozi (2016) menegaskan bahwa Renstra menjadi pijakan utama dalam merumuskan strategi

peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam, mulai dari pengembangan kurikulum, peningkatan kualitas pendidik, hingga penguatan tata kelola lembaga.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam sangat bergantung pada kualitas perencanaan strategis yang dimiliki lembaga pendidikan. Halim dan Miswanto (2023) menemukan bahwa perencanaan strategis PAI yang disusun secara partisipatif, berbasis kebutuhan lembaga, serta melibatkan pemangku kepentingan mampu meningkatkan mutu pendidikan secara signifikan. Renstra yang disusun melalui pendekatan partisipatoris memungkinkan lembaga pendidikan Islam merespons tantangan internal dan eksternal secara lebih adaptif dan kontekstual. Dalam konteks kebijakan nasional, pemerintah melalui Kementerian Agama telah menetapkan Renstra Pendidikan Islam sebagai pedoman pengembangan mutu madrasah dan Pendidikan Agama Islam. Renstra Kementerian Agama menekankan pentingnya peningkatan kualitas tata kelola, relevansi kurikulum, serta daya saing lulusan pendidikan Islam (Asep Fathurrozi, 2016).

Namun, implementasi kebijakan tersebut di tingkat satuan pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan lembaga dalam menyusun dan melaksanakan Renstra secara kontekstual dan berkelanjutan. Sejumlah studi terbaru menunjukkan bahwa Renstra yang disusun berdasarkan analisis lingkungan internal dan eksternal, seperti analisis SWOT, mampu menjadi instrumen efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam. Penelitian Baqi dan Mardiyah (2025) pada MAN 2 Kota Malang menunjukkan bahwa penyusunan Renstra yang sistematis, selaras dengan kebijakan nasional, serta disertai evaluasi berkala berdampak positif terhadap kualitas akademik, penguatan karakter Islami, dan daya saing lulusan. Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam peran Rencana Strategis (Renstra) dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam melalui perspektif manajemen strategis pendidikan Islam. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan konsep perencanaan strategis pendidikan Islam, serta kontribusi praktis bagi pengelola lembaga pendidikan Islam dalam mengoptimalkan Renstra sebagai instrumen peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (library research), yang bertujuan untuk menganalisis secara mendalam peran Rencana Strategis (Renstra) dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam. Data penelitian bersumber dari artikel jurnal ilmiah bereputasi, buku akademik, dan dokumen kebijakan pendidikan Islam yang relevan, khususnya terbitan tahun 2015 ke atas, termasuk empat artikel utama yang dijadikan rujukan inti. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis terhadap literatur yang membahas manajemen strategis, Renstra pendidikan Islam, serta mutu Pendidikan Agama Islam. Analisis data menggunakan content analysis dan analisis tematik, dengan tahapan reduksi data, kategorisasi konsep, dan penarikan kesimpulan secara interpretatif (Creswell, 2016; Sugiyono, 2020). Kerangka analisis penelitian dibangun dengan mengaitkan konsep Renstra sebagai instrumen manajemen strategis dengan indikator mutu Pendidikan Agama Islam, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengungkap hubungan konseptual dan implikatif antara perencanaan strategis dan peningkatan mutu PAI secara komprehensif dan sistematis (Asep Fathurrozi, 2016; Halim & Miswanto, 2023).

PEMBAHASAN

1. Landasan Konseptual Rencana Strategis (Renstra) dalam Pendidikan Agama Islam

Secara terminologis, Rencana Strategis (Renstra) merupakan dokumen perencanaan jangka menengah yang disusun secara sistematis untuk mengarahkan organisasi dalam mencapai tujuan strategisnya melalui penetapan visi, misi, tujuan, sasaran, kebijakan, dan program prioritas. Dalam kajian manajemen strategis, Renstra dipandang sebagai instrumen utama dalam proses *strategic planning* yang berfungsi menghubungkan kondisi aktual organisasi dengan kondisi ideal yang ingin dicapai (David & David, 2017; Wheelen & Hunger, 2018). Renstra tidak hanya berorientasi pada perencanaan, tetapi juga menjadi dasar pengendalian dan evaluasi kinerja organisasi.

Dalam konteks pendidikan, Renstra berperan sebagai kerangka kerja strategis yang menjamin keterpaduan antara kebijakan pendidikan, pengelolaan sumber daya, dan pencapaian mutu. Husaini (2015) menegaskan bahwa lembaga pendidikan yang memiliki perencanaan strategis yang jelas

cenderung lebih adaptif terhadap perubahan lingkungan dan lebih konsisten dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa Renstra merupakan elemen esensial dalam sistem manajemen mutu pendidikan. Pada pendidikan Islam, Renstra memiliki dimensi yang lebih kompleks karena harus mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan prinsip-prinsip manajemen modern. Asep Fathurrozi (2016) menekankan bahwa Renstra pendidikan Islam tidak dapat dilepaskan dari visi profetik pendidikan, yaitu membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, Renstra Pendidikan Agama Islam harus disusun dengan mempertimbangkan tujuan pendidikan nasional, kebutuhan masyarakat, serta nilai-nilai normatif Islam sebagai landasan filosofisnya.

2. Konsep Mutu Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Teoretis

Mutu Pendidikan Agama Islam merupakan konsep multidimensional yang mencakup aspek input, proses, output, dan outcome pendidikan. Menurut Sallis (2014), mutu pendidikan diukur dari sejauh mana layanan pendidikan mampu memenuhi atau melampaui harapan pengguna layanan. Dalam konteks PAI, mutu tidak hanya diukur melalui capaian kognitif peserta didik, tetapi juga melalui internalisasi nilai-nilai keislaman, pembentukan karakter, dan kesadaran spiritual (Muhaimin, 2018).

Pendekatan manajemen mutu dalam pendidikan Islam menekankan pentingnya perbaikan berkelanjutan (*continuous* improvement) yang didasarkan pada perencanaan strategis yang matang. Pendidikan Agama Islam yang bermutu harus mampu menghadirkan proses pembelajaran yang relevan, kontekstual, dan transformatif, sehingga nilai-nilai Islam tidak berhenti pada tataran normatif, tetapi terinternalisasi dalam sikap dan perilaku peserta didik (Jalaluddin, 2016). Dalam kerangka ini, Renstra berfungsi sebagai alat strategis yang mengarahkan seluruh komponen pendidikan menuju pencapaian mutu PAI secara holistik. Turmidzi dan Istianah (2022) menyatakan bahwa peningkatan mutu pendidikan Islam tidak dapat dicapai tanpa perencanaan strategis yang terintegrasi dan berorientasi pada tujuan jangka panjang.

3. Peran Strategis Renstra dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam

a. Renstra sebagai Instrumen Penentuan Arah Mutu dan Visi Pendidikan Agama Islam

Renstra memiliki peran fundamental dalam menentukan arah pengembangan Pendidikan Agama Islam. Melalui perumusan visi dan misi yang jelas, Renstra membantu lembaga pendidikan Islam menetapkan tujuan strategis dan prioritas peningkatan mutu PAI secara terencana. Asep Fathurrozi (2016) menegaskan bahwa Renstra memungkinkan lembaga pendidikan Islam bergerak secara terarah dan menghindari pengelolaan yang bersifat sporadis. Halim dan Miswanto (2023) menunjukkan bahwa Renstra yang disusun berdasarkan analisis kebutuhan dan tantangan lembaga mampu menjadi panduan efektif dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam. Renstra tidak hanya mengarahkan kebijakan kelembagaan, tetapi juga menjadi acuan dalam penyusunan program pembelajaran dan pengembangan kurikulum PAI.

b. Renstra dalam Penguatan Profesionalisme dan Kinerja Pendidik PAI

Pendidik merupakan faktor kunci dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam. Renstra berperan dalam merancang program pengembangan kompetensi guru PAI secara sistematis dan berkelanjutan. Menurut Mulyasa (2017), perencanaan strategis yang baik akan menghasilkan program pengembangan sumber daya manusia yang terarah dan berkelanjutan. Baqi dan Mardiyah (2025) menemukan bahwa implementasi Renstra yang menempatkan peningkatan kompetensi pendidik sebagai prioritas berdampak signifikan terhadap kualitas pembelajaran dan internalisasi nilai-nilai Islam. Hal ini menunjukkan bahwa Renstra tidak hanya berfungsi sebagai dokumen perencanaan, tetapi juga sebagai instrumen peningkatan kinerja pendidik PAI.

c. Renstra sebagai Instrumen Integrasi Kurikulum, Pembelajaran, dan Budaya Mutu

Renstra berfungsi sebagai alat integratif yang menghubungkan pengembangan kurikulum, proses pembelajaran, dan budaya mutu lembaga pendidikan Islam. Turmidzi dan Istianah (2022) menegaskan bahwa kesenjangan antara perencanaan dan implementasi menjadi salah satu penyebab utama rendahnya mutu pendidikan Islam. Renstra yang diterjemahkan ke dalam rencana operasional dan indikator kinerja mampu meminimalkan kesenjangan tersebut. Dalam perspektif pendidikan Islam, Renstra juga berperan dalam membangun budaya religius dan

budaya mutu yang berkelanjutan. Muhaimin (2018) menekankan bahwa pendidikan Islam yang bermutu harus didukung oleh budaya kelembagaan yang menjunjung tinggi nilai-nilai Islam dan profesionalisme.

4. Tantangan dan Strategi Implementasi Rencana Strategis (Renstra) dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam

a) Kesenjangan antara Perencanaan Strategis dan Implementasi Operasional

Salah satu tantangan utama dalam implementasi Renstra adalah terjadinya kesenjangan antara perencanaan strategis dan praktik operasional di lembaga pendidikan Islam. Dalam banyak kasus, Renstra disusun secara formal sebagai dokumen kelembagaan, namun tidak sepenuhnya dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program Pendidikan Agama Islam. Turmidzi dan Istianah (2022) menegaskan bahwa ketidaksinkronan antara dokumen perencanaan dan pelaksanaan program pembelajaran menjadi faktor penghambat utama dalam peningkatan mutu pendidikan Islam. Kesenjangan ini menyebabkan Renstra kehilangan fungsi strategisnya sebagai alat pengendali mutu dan cenderung bersifat administratif semata. Dalam perspektif manajemen strategis, implementasi strategi merupakan tahapan krusial yang menentukan keberhasilan perencanaan. Wheelen dan Hunger (2018) menyatakan bahwa strategi yang baik tidak akan menghasilkan dampak signifikan tanpa pelaksanaan yang konsisten dan terukur. Oleh karena itu, Renstra Pendidikan Agama Islam perlu diterjemahkan ke dalam rencana operasional, program kerja tahunan, serta indikator kinerja yang jelas agar dapat diimplementasikan secara efektif.

b) Tantangan Kepemimpinan Strategis dalam Pengelolaan Renstra

Tantangan berikutnya berkaitan dengan kualitas kepemimpinan strategis di lembaga pendidikan Islam. Kepemimpinan yang masih berorientasi administratif dan rutinitas operasional sering kali tidak mampu menggerakkan seluruh sumber daya lembaga untuk mencapai tujuan strategis Renstra. Maria dan Hadiyanto (2021) mengungkapkan bahwa lemahnya kepemimpinan visioner menyebabkan Renstra tidak diinternalisasi secara optimal oleh pendidik dan tenaga kependidikan. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, kepemimpinan strategis tidak hanya menuntut kemampuan manajerial, tetapi juga integritas moral dan keteladanan nilai-nilai Islam. Menurut Muhaimin (2018), pemimpin lembaga pendidikan Islam harus mampu mengintegrasikan visi keislaman dengan prinsip-prinsip manajemen modern agar Renstra dapat diimplementasikan secara efektif dan berkelanjutan.

c) Keterbatasan Sumber Daya Manusia dan Sarana Prasarana

Keterbatasan sumber daya manusia dan sarana prasarana merupakan tantangan struktural yang sering dihadapi dalam implementasi Renstra. Tidak semua pendidik dan tenaga kependidikan memiliki pemahaman yang memadai mengenai perencanaan strategis dan manajemen mutu pendidikan. Mulyasa (2017) menegaskan bahwa peningkatan mutu pendidikan hanya dapat dicapai apabila didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten dan profesional. Selain itu, keterbatasan fasilitas pembelajaran dan dukungan teknologi juga menghambat pelaksanaan program-program strategis yang dirancang dalam Renstra. David dan David (2017) menyatakan bahwa organisasi pendidikan harus mampu menyusun strategi yang realistis dan adaptif dengan mempertimbangkan kapasitas sumber daya yang dimiliki agar tujuan strategis dapat dicapai secara optimal.

d) budaya Organisasi dan Komitmen terhadap Mutu Pendidikan Agama Islam

Budaya organisasi lembaga pendidikan Islam memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan implementasi Renstra. Budaya kerja yang belum berorientasi pada mutu dan evaluasi berkelanjutan menyebabkan Renstra sulit diimplementasikan secara konsisten. Sallis (2014) menekankan bahwa budaya mutu merupakan prasyarat utama dalam manajemen mutu pendidikan. Tanpa budaya organisasi yang mendukung, Renstra akan sulit berfungsi sebagai instrumen peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam. Dalam konteks ini, pengembangan budaya mutu memerlukan komitmen kolektif seluruh warga lembaga pendidikan Islam, mulai dari pimpinan hingga pendidik dan tenaga kependidikan. Asep Fathurrozi (2016) menegaskan bahwa internalisasi nilai-nilai mutu dan profesionalisme harus menjadi bagian integral dari Renstra pendidikan Islam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Rencana Strategis (Renstra) memiliki peran yang sangat fundamental dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam. Renstra tidak sekadar berfungsi sebagai dokumen administratif, melainkan sebagai instrumen manajemen strategis yang mengarahkan seluruh kebijakan, program, dan aktivitas pendidikan menuju pencapaian mutu Pendidikan Agama Islam yang holistik dan berkelanjutan. Melalui Renstra, lembaga pendidikan Islam mampu menyelaraskan visi keislaman, kebijakan nasional, serta kebutuhan masyarakat dalam satu kerangka perencanaan yang sistematis dan terukur. Kajian ini menunjukkan bahwa efektivitas Renstra dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam sangat ditentukan oleh kualitas perencanaan, kepemimpinan strategis, ketersediaan sumber daya, serta budaya mutu yang berkembang di lingkungan lembaga pendidikan Islam. Renstra yang disusun secara partisipatif, berbasis analisis kebutuhan dan tantangan lembaga, serta diimplementasikan secara konsisten terbukti mampu mendorong peningkatan profesionalisme pendidik, penguatan kurikulum Pendidikan Agama Islam, dan internalisasi nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, Renstra yang bersifat formalistik dan tidak diinternalisasi secara menyeluruh cenderung kehilangan daya transformasinya dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Implikasi teoretis dari penelitian ini menunjukkan bahwa Renstra dalam pendidikan Islam perlu dipahami sebagai proses dinamis yang mengintegrasikan prinsip-prinsip manajemen strategis modern dengan nilai-nilai normatif Islam. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam tidak dapat dilepaskan dari kerangka perencanaan strategis yang berorientasi jangka panjang dan berkelanjutan. Dengan demikian, kajian ini berkontribusi pada pengembangan teori manajemen strategis pendidikan Islam, khususnya dalam konteks pengelolaan mutu Pendidikan Agama Islam. Secara praktis, hasil kajian ini memberikan rekomendasi bagi pengelola lembaga pendidikan Islam untuk menjadikan Renstra sebagai pedoman utama dalam pengambilan keputusan strategis, bukan sekadar dokumen formal kelembagaan. Penguatan kepemimpinan strategis, pengembangan kapasitas sumber daya manusia, serta penerapan sistem monitoring dan evaluasi berkelanjutan menjadi langkah penting dalam mengoptimalkan peran Renstra dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam. Selain itu, internalisasi budaya mutu dan nilai-nilai Islam di seluruh aspek pengelolaan pendidikan perlu terus diperkuat agar Renstra benar-benar berfungsi sebagai instrumen transformasi pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Ahdar, A., & Musyarif, M. (2019). Tantangan pendidikan Islam di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Islam*,

Asep Fathurrozi. (2016). Strategi peningkatan mutu pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*,

Baqi, M. A., & Mardiyah, S. (2025). Manajemen strategis dalam pendidikan Islam: Alur dan tahapan Renstra di madrasah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*,

Creswell, J. W. (2016). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage Publications.

David, F. R., & David, F. R. (2017). *Strategic management: Concepts and cases*. Pearson Education.

Halim, A., & Miswanto. (2023). Perencanaan strategis pendidikan agama Islam dalam peningkatan mutu madrasah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*,

Husaini, U. (2015). *Manajemen: Teori, praktik, dan riset pendidikan*. Bumi Aksara.

Jalaluddin. (2016). *Psikologi agama*. RajaGrafindo Persada.

Johan, R., Rahman, F., & Nurhayati, S. (2024). Mutu pendidikan Islam di era digital: Tantangan dan peluang. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*,

Maria, R., & Hadiyanto. (2021). Kepemimpinan strategis kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*,

Muhaimin. (2018). *Paradigma pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan pendidikan agama Islam di sekolah*. Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. (2017). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya.

Primayanti, D. (2015). Implementasi manajemen strategis dalam lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Administrasi Pendidikan*,

Sallis, E. (2014). *Total quality management in education*. Routledge.

Simatupang, B., Hidayat, R., & Anwar, K. (2024). Transformasi manajemen pendidikan Islam berbasis mutu. *Jurnal Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*

Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
Turmidzi, I., & Istianah. (2022). Implementasi perencanaan strategis dalam peningkatan mutu pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*,
Wheelen, T. L., & Hunger, J. D. (2018). *Strategic management and business policy*. Pearson Education.